

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malnutrisi menjadi masalah kesehatan global yang semakin serius karena perubahan piramida usia di seluruh dunia.¹ Tingkat kelahiran yang rendah dan harapan hidup yang lebih tinggi, proporsi penduduk berusia 80 tahun akan meningkat secara global dari 11,5 % menjadi 21,0 % antara 2010 dan 2050.¹ Status gizi pada lanjut usia perlu mendapat perhatian lebih.¹

Lanjut usia merupakan penduduk yang telah mencapai fase akhir kehidupan manusia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan mendefinisikan Lansia atau lanjut usia sebagai seseorang yang telah berusia 60 tahun ke atas.^{2,3} Semakin bertambahnya usia, Lansia rentan terhadap gangguan fungsional, asupan nutrisi serta masalah ekonomi.^{1,4} Akibatnya sangat mudah bagi lanjut usia mengalami penurunan asupan nutrisi, serta penurunan berat badan yang memicu masalah gizi pada lansia.¹

Pada tahun 2020, sekitar 727 juta orang berusia 65 tahun ke atas tercatat oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Proyeksi menunjukkan bahwa jumlah ini akan bertambah menjadi 1,5 miliar pada tahun 2050. Di Indonesia sendiri, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa proporsi penduduk lansia berkembang dari 4,5% pada tahun 1971 menjadi sekitar 10,7% pada tahun 2020, dan angka ini diperkirakan akan terus memuncak hingga 19,9% pada tahun 2045. Lansia yang mengalami kekurangan zat gizi makro dan mikro dapat mengalami penurunan sistem kekebalan tubuh. Meningkatkan respons sistem kekebalan tubuh bagi lansia dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan menghasilkan populasi lansia yang lebih sehat, mandiri dan produktif sehingga mengurangi beban keluarga dan masyarakat, serta layanan kesehatan.^{2,6}

Penelitian Sasana Tresna Werdha Ciracas pada Desember Tahun 2021 berdasarkan status gizi menunjukkan bahwa dari hasil data status gizi lansia kurang baik, dengan mayoritas berisiko malnutrisi.⁵ Hasil penelitian yang juga dilakukan di Puskesmas Kota Matsum pada April 2019 berdasarkan status gizi menunjukkan bahwa dari hasil data status gizi lansia pada Puskesmas Kota Matsum didapatkan responden paling banyak memiliki risiko malnutrisi.⁶

Penulis merasa terdorong untuk menghasilkan sebuah penulisan tentang Prevalensi Malnutrisi Pada Lansia Berdasarkan *Mini Nutritional Assessment* di Panti Jompo Kota Batam Pada Desember Tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi nutrisi pada lanjut usia di Panti Jompo Kota Batam pada Desember tahun 2022
2. Bagaimana kondisi nutrisi berdasarkan jenis kelamin pada lansia di Panti Jompo Kota Batam pada Desember tahun 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui prevalensi malnutrisi pada lansia berdasarkan *Mini Nutritional Assessment* di Panti Jompo Kota Batam pada Desember tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui persentase kondisi nutrisi pada lansia berdasarkan *Mini Nutritional Assessment* di Panti Jompo Kota Batam pada Desember tahun 2022.
2. Mengetahui persentase kondisi nutrisi berdasarkan jenis kelamin pada lansia di Panti Jompo Kota Batam pada Desember tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan dan memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai malnutrisi pada lanjut usia.
2. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa kedokteran untuk mendalami lebih jauh mengenai gambaran malnutrisi pada lanjut usia.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengetahuan masyarakat terhadap malnutrisi yang terjadi pada orang lanjut usia.

